

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketinggian tempat suatu daerah sangat urgensi dalam formulasi penentuan awal waktu shalat karena terkait dengan tingkat keakurasian waktu shalat agar seseorang tidak menunaikan shalat sebelum waktunya.
2. Formulasi waktu shalat yang paling ideal adalah formulasi yang di dalamnya terdapat koreksi kerendahan ufuk dengan penggunaan data ketinggian tempat dan rumus ku sebagai berikut: $-(ku + ref + sd)$ dengan $dip/ku: 1,76 \sqrt{h}$ (meter) atau $0.98\sqrt{h}$ (feet).
3. Penggunaan waktu ihtiyat untuk mengatasi pengaruh ketinggian tempat dalam penyajian jadwal waktu shalat yang ideal terkait urgensinya ketinggian tempat adalah tidak perlu pengadaan konversi tempat berdasarkan ketinggian tempat, tetapi cukup dengan menggunakan waktu ihtiyat sebagaimana yang diberikan oleh para ahli falak. Ihtiyat tersebut yaitu pengambilan data rata-rata tinggi tempat dalam suatu wilayah, penggunaan daerah yang tinggi sebagai acuan untuk waktu yang berhubungan dengan terbenam matahari, dan menggunakan data daerah yang rendah sebagai acuan untuk waktu yang berhubungan dengan terbit matahari, serta penggunaan waktu ihtiyat 2 menit dengan pembulatan detik. Konversi tempat karena perbedaan ketinggian tempat bisa diberlakukan secara lokal sekali di wilayah puncak bukit yang

langsung berhadapan dengan ufuk yang lebih rendah dari kondisi normal dengan nilai ekstrim. Berikut tabel untuk pengambilan satu titik rata-rata ketinggian tempat yang digunakan dalam formulasi penentuan awal waktu shalat:

Tabel 16. Daftar Ketinggian Tempat Rata-rata untuk Suatu Wilayah Berdasarkan Berbagai Ketinggian Tempat

Ketinggian pengamat(meter)	Ketinggian rata-rata yang digunakan (meter)	Ihtiyat (menit)
0 - 50	25	2 menit pembulatan detik
0 - 75	35	2 menit pembulatan detik
0 - 100	50	2 menit pembulatan detik
0 - 150	75	2 menit pembulatan detik
0 - 200	100	2 menit pembulatan detik
0 - 250	125	2 menit pembulatan detik
0 - 300	150	2 menit pembulatan detik
0 - 400	200	2 menit pembulatan detik
0 - 500	250	2 menit pembulatan detik
0 - 600	300	2 menit pembulatan detik
0 - 700	350	2 menit pembulatan detik
0 - 800	400	2 menit pembulatan detik
0 - 900	450	2 menit pembulatan detik
0 - 1000	500	2 menit pembulatan detik

B. Saran

1. Pembuatan jadwal waktu shalat diharapkan memperhitungkan data ketinggian tempat dan tempat-tempat yang menjadi acuan perhitungan dalam suatu wilayah.
2. Pemerintah melalui BAKOSURTANAL (Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional) diharapkan menetapkan ketinggian tempat wilayah-wilayah di Indonesia secara teliti, baik diukur dari permukaan air laut rata-rata maupun diukur dari daerah lain yang menjadi ufuk. Serta membuat daftar ketinggian tersebut agar mudah diakses oleh umum sehingga dapat dipergunakan untuk kepentingan luas.
3. Skripsi ini masih sangat sederhana dan banyak kekurangan sehingga masih membutuhkan saran dan kritik yang konstruktif sehingga skripsi ini akan lebih sempurna, yang menjadikannya karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan penulis umumnya.
4. Mempelajari ilmu falak adalah *fardhu kifayah*. Hendaknya ilmu ini tetap dijaga eksistensinya oleh setiap komponen dan lapisan, dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran sejalan dengan perkembangan *Iptek* (ilmu pengetahuan dan teknologi).

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas pemberian kenikmatan serta karunia yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam pengerjaannya penulis telah berupaya dengan optimal, ada kiranya terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan pemaknaan, penulis harapkan adanya kritik, saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat meningkatkan wawasan dan ranah keilmuan kita, khususnya di bidang ilmu falak. *Amin. Wallahu a'lam bish shawab.*